

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Menurut Rachmat Kriyantono (2006:56), riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau *sampling*-nya sangat terbatas.

Peneliti memilih metode kualitatif untuk mendapatkan deskripsi dan informasi lebih mendalam mengenai kepercayaan dan sikap pengguna Twitter dalam merespon konten akun Twitter anonim @askmenfess. Pendekatan etnografi virtual diperlukan karena subjek dan lokasi penelitian berada di Twitter yang merupakan arena virtual. Etnografi virtual merupakan pendekatan (metode) baru dalam melihat budaya dan artefak budaya di media siber. Sebagai sebuah metode atau pendekatan, etnografi virtual mengungkap bagaimana budaya siber diproduksi, makna yang muncul, relasi dan pola, hingga bagaimana hal tersebut berfungsi melalui medium internet (Nasrullah, 2018: 43).

Prosedur yang menjadi sandaran para peneliti etnografi virtual terdiri atas (1) masuk ke dalam arena budaya, (2) mendapatkan dan melakukan analisis data dari entitas, (3) memastikan interpretasi data yang sesuai fakta di lapangan, (4) memastikan etika riset berjalan dengan baik, (5) memberikan kesempatan kepada entitas atau anggota komunitas yang diteliti memberikan umpan balik, dan (6) harus keluar dari komunitas tersebut setelah melakukan riset (Nasrullah, 2018: 31).

3.2 Peran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang terlibat penuh selama proses penelitian berlangsung, berinteraksi dengan entitas dan mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara. Dalam penelitian etnografi virtual, pada kondisi tertentu etnografer alias peneliti bisa menjadi informan itu sendiri dan penggunaan perangkat atau media dalam berinteraksi bisa menjadi sumber. Etnografer dapat merefleksikan dimensi-dimensi pengalamannya untuk memetakan artefak budaya yang ada di sebuah komunitas (Nasrullah, 2018: 28).

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di arena virtual media sosial Twitter yang bermula dari artefak kolom *replies* akun Twitter @askmenfess. Akun Twitter @askmenfess memiliki 1,6 lebih twit, 585,5 ribu *followers*, dan mengikuti 43,2 ribu akun per September 2019.

3.4 Sumber Data

Menurut Creswell (2014: 35), sumber data kualitatif terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis yang langsung berkaitan dengan subjek penelitian. Data primer pada penelitian ini berasal dari dokumentasi *reply* para pengguna Twitter terhadap twit dari akun @askmenfess beserta wawancara dengan subjek penelitian terkait.

b. Data Sekunder

Pada umumnya, data sekunder berbentuk catatan atau laporan dokumentasi oleh lembaga tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan yaitu mencari, melihat, dan membuka dokumen, situs-situs, atau buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipan dengan mengamati aktivitas subjek di media sosial Twitter.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan berbagai teknik, antara lain:

1) Observasi Partisipan

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan meriset interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi dengan subjek yang diriset (Kriyantono, 2014: 111). Observasi partisipan merupakan prosedur wajib bagi peneliti etnografi virtual untuk mengamati fenomena dan pola interaksi sehingga peneliti dapat berspekulasi mengenai kondisi yang diperlukan sebelum melakukan konfirmasi dan proses wawancara. Observasi partisipan adalah fitur kunci dari penelitian dalam masyarakat jaringan, elektronik dan internet (Rheingold, et al., dalam Achmad dan Ida, 2018: 139). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai observer ikut berpartisipasi dalam proses

komunikasi di media sosial Twitter. Peneliti mengamati subjek penelitian dengan menjalin interaksi seperti *follow* akun dan berbalas *tweet*.

2) Wawancara Semistruktur

Pada wawancara semistruktur, periset biasanya telah menyiapkan daftar pertanyaan namun memungkinkan juga untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas terkait dengan penelitian guna mendapatkan narasi yang kaya dan eksploratif. Wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu (Kriyantono, 2014: 102). Dalam penelitian ini, peneliti akan menghubungi informan untuk melakukan wawancara menggunakan berbagai medium komunikasi seperti aplikasi *chat*, *email*, atau *video call*.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyeleksi calon informan agar dapat mengumpulkan data yang relevan dengan menetapkan kriteria sebagai berikut:

- a. Calon informan pernah merespon konten anonim akun Twitter @askmenfess yang dimaksud dalam penelitian.
- b. Calon informan merupakan follower akun Twitter @askmenfess.
- c. Calon informan biasa berinteraksi dengan akun Twitter *auto base*.
- d. Akun Twitter calon informan masih aktif hingga saat penelitian ini dilakukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat (Kriyantono, 2014:120). Pada penelitian ini, dokumen dapat diperoleh dalam bentuk *screenshot* (tangkapan layar), artikel, foto, atau video.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang diperkenalkan oleh Glasser & Strauss, Lincoln & Guba dalam Kriyantono (2014: 198), disebut teknik komparatif konstan.

Tahapan-tahapan analisis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menempatkan kejadian-kejadian (data) ke dalam kategori-kategori. Kategori-kategori tersebut harus dapat diperbandingkan satu dengan lainnya.
2. Memperluas kategori sehingga didapat kategori data yang murni dan tidak tumpang tindih satu dengan lainnya.

3. Mencari hubungan antarkategori.
4. Menyederhanakan dan mengintegrasikan data ke dalam struktur teoretis yang koheren (masuk akal, saling berlingkaran atau bertalian secara logis).

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012: 90), uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Peneliti memilih triangulasi metode. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau temuan penelitian, menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama (Kriyantono, 2014: 73). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.